

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dari setiap individu manusia, karena melalui proses pendidikan seorang individu dibentuk menjadi manusia yang memiliki kompetensi baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Dengan pendidikan pula manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas manusia yang memiliki kemampuan, kepribadian yang baik, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat sehingga mampu untuk menghadapi perkembangan zaman dan mampu menghadapi persaingan global di dunia. Perlu dipahami pula bahwa salah satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru, karena peran mereka sangat sentral terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan peran guru tersebut, peningkatan kualitas guru itu sendiri menjadi sebuah keharusan. Diantara tanda-tanda guru yang berkualitas, apabila dapat menunjukkan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang bermutu.

Kualitas pembelajaran secara umum masih sangat rendah. Beberapa penyebab antara lain karena lemahnya manajemen (pengelolaan) kelas/sekolah, kepemimpinan,. Penyebab lain yang penting adalah profesionalisme guru yang masih kurang berkembang yang dalam

pembelajarannya masih konvensional. Pembelajaran didominasi dengan belajar menghafal prosedur-prosedur. Akibatnya lulusan lemah dalam bahasa, keterampilan pemecahan masalah, dan tidak mempunyai kreativitas dalam menghadapi masalah sehari-hari semakin maju.

Realitanya pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Rendahnya kualitas pendidikan akan mempengaruhi rendahnya SDM.. Dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya bidang studi IPA di Sekolah Dasar) terbukti selalu kurang memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh empat hal yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan tidak cocok/pas dengan kebutuhan siswa, (2) motivasi yang diberikan kepada siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran sangat minimum, (3) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, (4) Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

IPA merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan dan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi (PT) walaupun dengan pengkonsepan ilmu yang berbeda.

Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar belum sesuai dengan yang diharapkan, hasilnya sangat

rendah. Ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi pra siklus/sebelum tindakan sebesar 40% dari 25 siswa dengan rata-rata 66,6. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka perlu dicarikan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tersebut beberapa upaya dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan strategi pembelajaran *Group Investigation* dengan pemberian tugas berupa permasalahan/mengidentifikasi topik kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok. Pemberian permasalahan sebagai latihan memecahkan masalah di kelas secara berkelompok maka diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pemahaman dan penguatan terhadap materi yang diberikan guru dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi GI merupakan strategi pembelajaran yang didalamnya memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal (kelompok) sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan tersebut. Melalui strategi *Group Investigation* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran IPA.

Dari uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta,

dengan judul ” Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi *Group Investigation* Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 03 Nusukan Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang mengaktifkan siswa.
2. Masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.
4. Hasil belajar siswa SD Muhammadiyah 3 Surakarta masih rendah dalam pembelajaran IPA.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi obyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Group Investigation* (GI).
2. Materi pembelajaran yang dikaji untuk diteliti adalah Mata Pelajaran IPA.
3. Peneliti hanya meneliti siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah penggunaan strategi *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun ajaran 2011/2012 ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman guru mengenai strategi pembelajaran yang aktif
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui strategi *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 03 Nusukan Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan teori atau pengetahuan baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi *Group Investigation* (GI)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan strategi *Group Investigation* ( GI ), selain

itu dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPA melalui strategi *Group Investigation* ( GI )

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat kepada guru, khususnya guru IPA bahwa strategi *Group Investigation* (GI) ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan kreatif.
- 2) Meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam menentukan strategi, media dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah di lakukan proses pembelajaran melalui strategi *Group Investigation* (GI).

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran IPA khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan strategi *Group Investigation*.